

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Deskripsi Konseptual

##### 2.1.1. *Current Ratio*

Salah satu ukuran likuiditas adalah Rasio Lancar (*Current Rasio*). *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Secara umum, semakin tinggi rasio lancar perusahaan, semakin likuid perusahaan tersebut. Untuk mengetahui seberapa baik rasio lancar juga bisa dibandingkan dengan rata-rata industri. (Siswanto, 2021)

Berkaitan dengan standar kesehatan rasio likuiditas, Irham Fahmi mengatakan bahwa kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* (rasio lancar) terlalu tinggi juga dianggap tidak baik (Nuriasari, 2020). Adapun rasio likuiditas juga memiliki kemampuan untuk menunjukkan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik kewajibannya kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. (Islam et al., 2022)

Menurut Megawati (2018) bahwa semakin tinggi nilai rasio ini maka terjamin hutang perusahaan terhadap kreditur. Untuk kreditur semakin tinggi nilai rasio ini maka dianggap semakin bagus, sementara perusahaan mempunyai kelebihan aktiva lancar yang dimana manajemen perusahaan melakukan tidak optimal saat melakukan investasi aset secara produktif. (Magfiro & Satrio, 2022)

Menurut Kasmir, manfaat *current ratio* adalah sebagai berikut (Nining, 2020):

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segala jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah pada waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan piutang yang dianggap likuiditas lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau untuk membandingkan antar jumlah persediaan yang ada dengan modal perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk seberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Dari pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan *current ratio* atau rasio lancar digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan agar bisa membayar kewajiban jangka pendeknya seperti utang dan upah.

### 2.1.2. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* atau solvabilitas (Nining, 2020). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang sebagai mengetahui besarnya dana yang akan diberikan kepada peminjam atau kreditur dengan pihak pemilik perusahaan dan mengetahui setiap rupiah dari modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan hutang. (Magfiro & Satrio, 2022)

Menurut Kasmir, manfaat *debt to equity ratio* atau rasio solvabilitas adalah sebagai berikut (Gunawan, 2020):

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelola aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Menurut Kasmir, unsur—unsur *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut (Nining, 2020):

1. Utang adalah kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.
2. Ekuitas adalah hak yang dimiliki perusahaan. Komponen modal yang terdiri dari: modal setor, agio saham, laba yang ditahan, cadangan laba, dan lainnya.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan *debt to equity ratio* adalah alat ukur persentase liabilitas pada struktur perusahaan.

### 2.1.3. Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham perusahaan yang diperjual belikan di pasar saham yang mencerminkan kinerja dan besarnya nilai perusahaan. Faktor—faktor yang mempengaruhi harga saham dipasar modal adalah penawaran dan permintaan. Apabila saham mengalami banyak penawaran maka harga saham akan turun. Dan sebaliknya, jika saham mengalami banyak permintaan maka harga saham akan naik. (Sahadah, 2022)

Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. (Yuniarti, 2022)

Menurut Zulfikar, harga saham dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu sebagai berikut (Rajagukguk & Husda, 2021):

1. Faktor Internal

Faktor internal berarti naik turunnya harga saham disebabkan oleh keadaan internal perusahaan seperti penjualan, kinerja keuangan, kinerja manajemen, kondisi perusahaan dan bidang industri bergerak.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang menyebabkan perubahan harga saham karena keadaan diluar perusahaan seperti inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan faktor—faktor non ekonomi seperti kondisi sosial, keadaan politik, dan faktor lainnya.

Menurut Widoatmojo, jenis—jenis harga saham dapat dibedakan menjadi 3 yaitu sebagai berikut (Nining, 2020):

1. Harga nominal, merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. Harga perdana, merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga pasar, merupakan harga jual dari pemodal yang satu dengan pemodal yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dimasukkan di bursa.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan harga saham memiliki 3 jenis, yaitu harga nominal, harga perdana dan harga pasar.

## 2.2. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian—penelitian yang telah dilakukan, berikut ringkasan penelitian yang relevan:

Tabel II.1  
Penelitian Yang Relevan

No	Nama Penelitian	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Rosa Yuminisa Amrah dan Elwisam	Variabel Independen: 1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Return On Asset</i> 3. <i>Debt to Equity Ratio</i> 4. <i>Total Assets Turnover</i>  Variabel Dependen: Harga Saham	Analisis regresi linear berganda	1. <i>Current ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Return on assets</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 3. <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

				4. <i>Total assets turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2.	Sri Maylani Pratiwi, Miftahuddin, Wan Rizca Amelia	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Current Ratio</i></li> <li>2. <i>Debt to Equity Ratio</i></li> <li>3. <i>Earning Per Share</i></li> </ol> <p>Variabel Dependen: Harga Saham</p>	Analisis regresi berganda dengan program SPSS	<p>1. Variabel <i>Current Ratio</i> tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.</p> <p>2. Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.</p> <p>3. Variabel <i>Earning per Share</i> tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.</p>

				4. Variabel <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap
3.	Dwi Fitrianiingsih dan Budiansyah	Yogi Variabel Independen: 1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i>  Variabel Dependen: Harga Saham	Analisis Regresi Linear Berganda	1. <i>Current Ratio</i> (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y). hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya <i>Current Ratio</i> maka akan meningkatkan Harga Saham. 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y). hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan rendahnya <i>Debt to Equity Ratio</i> maka akan

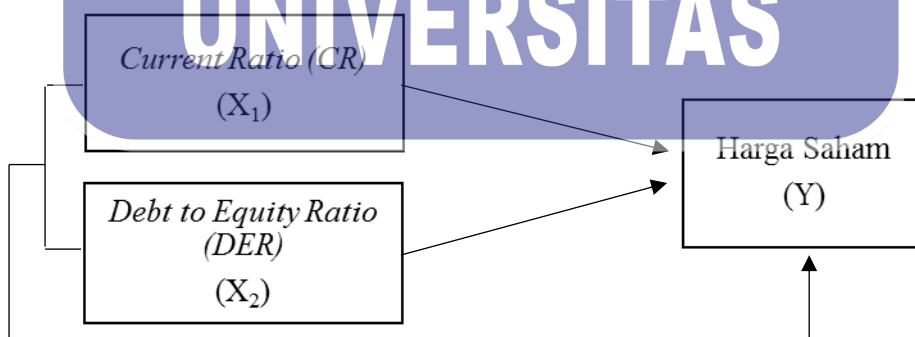


				meningkatkan Harga Saham.
4.	Indra Firmansyah dan Maharani Apriali	Variabel Independen: 1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i>  Variabel Dependen: Harga Saham	Analisis Regresi Ganda	<p>1. “Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hipotesis 1, yang diterima adalah <math>H_0</math>. Artinya, secara parsial bahwa tidak terdapat pengaruh <i>current ratio</i> (<math>cr</math>) (<math>X_1</math>) terhadap harga saham (<math>Y</math>) pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI.”</p> <p>2. “Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hipotesis 2, yang diterima adalah <math>H_a</math>. Artinya, secara parsial bahwa terdapat pengaruh <i>debt to equity ratio</i> (<math>der</math>) (<math>X_2</math>) terhadap harga saham (<math>Y</math>) pada perusahaan</p>

				sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI.”
5.		<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Current Ratio (CR)</i>,</li> <li><i>Total Asset Turnover (TATO)</i></li> <li>2. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Return On Asset</i></li> </ol> <p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p>	Uji Regresi Data Panel	<p>1. <i>Current Ratio (CR)</i> berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, artinya jika <i>CR</i> meningkat maka harga saham akan mengalami penurunan.</p> <p>2. <i>Total Assets Turnover (TATO)</i> berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap harga saham. Ini berarti jika <i>TATO</i> meningkat, maka harga saham akan mengalami peningkatan.</p> <p>3. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh negatif dan tidak</p>

				<p>berpengaruh signifikan terhadap harga saham, artinya jika <i>DER</i> meningkat maka harga saham akan mengalami penurunan.</p> <p>4. <i>Return On Assets (ROA)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Ini berarti jika <i>ROA</i> meningkat, maka harga saham akan mengalami peningkatan.</p>
--	--	--	--	---

**2.3. Kerangka Berpikir**



**Gambar II.1**

***Kerangka Berpikir***

Keterangan:

Y = Variabel dependen Harga Saham

X<sub>1</sub> = Variabel independen *Current Ratio (CR)*

X<sub>2</sub> = Variabel independen *Debt to Equity Ratio (DER)*

#### 2.4. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H<sub>0</sub> : *Current Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

H<sub>2</sub> : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H<sub>0</sub> : *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

H<sub>3</sub> : *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H<sub>0</sub> : *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

**UNIVERSITAS**